

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Untuk menentukan peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendiskripsikan apa yang ada didalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti. Dilihat dari perspektif filsafat, penelitian kualitatif menggunakan paradigma berfikir filosofi fenomenologi yaitu cara berfikir yang mencoba memahami, mendeskripsikan semua fenomena yang ada disekitar kehidupan manusia.<sup>1</sup>

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada sumber data langsung berupa tata situasi alami atau memiliki setting ilmiah sebagai sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada makna proses ketimbang hasil, cenderung menganalisa datanya secara induktif, pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif, pentingnya kontak personal langsung dengan subyek, berorientasi pada kasus yang unik, dan penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*).<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek peneliti belum jelas dan pasti masalahhnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas,

---

<sup>1</sup> Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 9

<sup>2</sup>*Ibid*, Hal. 16-21

penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (*menyeluruh*), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “ *the researcher is the key instrumen* ”. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.<sup>3</sup>

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam penelitian lebih dimungkinkan lahirnya teori baru, dengan cara kerja yang lebih mementingkan konseptualisasi yang muncul dari data (induktif) yang diperoleh, dan melalui abstraksi konseptual dengan bantuan teori yang sudah ada. Dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan sebagai pengembangan teori, untuk menyempurnakan praktik, untuk sumbangan dalam menentukan kebijakan, mengklarifikasi isu-isu serta tindakan sosial, dan juga sumbangan untuk studi kasus.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian, maka peneliti mengambil lokasi di kawasan pasar tradisional Karangbener Bae Kudus.

### D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian sangat tergantung dari keakuratan data yang diperoleh. Demikian pula pembuktian suatu hipotesis sangat tergantung validitas data yang dikumpulkan.

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah.

Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

---

<sup>3</sup>Sugiono , *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal. 306

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data langsung dari personel tergantung dari objek mana yang diteliti, misalnya objeknya menyangkut kesejahteraan pegawai suatu perusahaan, maka data primer yang diperlukan berasal dari karyawan perusahaan tersebut.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Saifuddin Azwar dalam buku *Metode Penelitian* data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup>

Adapun data primer dalam penelitian sekripsi ini adalah peneliti melakukan wawancara dengan ketua paguyuban Pasar Tradisiional Desa Karangbener sebanyak satu orang. Pengambilan data ini juga dilakukan melalui membuat catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto dan lain sebagainya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.<sup>6</sup>

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>7</sup>

Setelah data primer atau data utama pada riset dilakukan, sebagai sarana pendukungnya adalah data bersifat sekunder atau yang kedua, maksudnya adalah bahwa selain data utama, priset

---

<sup>4</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hal. 57-58.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998, Hal. 91.

<sup>6</sup>Moh Pabundu, *Op.Cit.*, Hal. 58.

<sup>7</sup>*Ibid*, Hal. 91.

memandang perlu untuk menambah daya dukung atas penelitiannya dengan data-data yang lain yang berkaitan dengan penelitian. Misalnya mengenai identitas para responden, sarana dan prasarana dalam proses produksi, informasi jumlah konsumen dari waktu ke waktu, informasi jumlah karyawan sebuah perusahaan, informasi jumlah produk yang dijual ke pasar, informasi mengenai segmen pasar yang menjadi target, keuntungan perusahaan secara periodik, dan sebagainya. Untuk itu data sekunder menjadi penting sebagai sumber informasi yang mendukung suatu riset tertentu. Ada beberapa pengertian data sekunder dapat menjadi rujukan untuk digunakan dalam suatu riset yaitu :

- a. Data sekunder merupakan data publikasi yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan satu riset tertentu saja.
- b. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh priset sendiri, untuk tujuan yang lain, hal ini mengandung arti bahwa priset hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk risetnya.
- c. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.
- d. Data sekunder mencakup informasi yang telah dikumpulkan dan hanya mungkin relevan dengan permasalahan yang ada.<sup>8</sup>

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa basic data Pasar Tradisional Karangbener, data jumlah pedagang dan jumlah kios dan ruko, data yang tersimpiran di kantor pasar dalam bentuk lampiran-lampiran.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode atau teknik pengumpulan data dengan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian. Ketiga unsur diatas sangat berpengaruh terhadap metode pengumpulan data. Secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi empat yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, CAPS, Yogyakarta, 2014, Hal. 42-43.

## 1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>9</sup> Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya menumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Dengan demikian peneliti melakukan pencatatan secara seksama dan sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun dirasakan terhadap subyek atau obyek yang diamati tersebut.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu datang ke tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati situasi dan kondisi pasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangbener Bae Kudus.

## 2. Wawancara

Menurut Istijanto (2005), wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual. Dalam wawancara, seorang responden diajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap atau keyakinan terhadap suatu topik.

Dalam wawancara sejumlah partisipan dipilih dari populasi yang sesuai dengan kriteria riset, kemudian diundang untuk pelaksanaan wawancara. Pewawancara akan menggunakan daftar berisi topik yang digunakan sebagai pedoman selama proses wawancara. Karena wawancara bersifat tidak terstruktur, partisipan diberi kebebasan untuk mengekspresikan tanggapannya dengan lebih bebas. Sehingga dalam hal ini periset akan memperoleh informasi yang spontan

---

<sup>9</sup> Moh Pabundu, *OpCit.*, Hal. 58-59.

<sup>10</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, 136

dan mendalam dari setiap partisipan.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pengelola pasar maupun para pedagang pasar.

Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian melakukan pertanyaan dan atau pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh responden (subyek) penelitian. Peneliti mencatat apa yang dijawab oleh responden penelitian sebagai data penelitian yang dapat dihimpun atau diperoleh dalam kegiatan pengumpulan data. Pencatatan hasil wawancara harus dilakukan secara sempurna agar kualitas hasil penelitian menjadi kenyataan, mengingat data yang diperoleh hanya dalam bentuk catatan atau berita acara yang disusun oleh peneliti sendiri.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua paguyuban dan juga para pedagang Pasar Tradisional Karangbener Bae Kudus.

### 3. Dokumenter

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami obyek penelitiannya. Literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.<sup>13</sup>

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.

Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, CAPS (Center for Academic Publishing Service, Yogyakarta, 2014, 32

<sup>12</sup> Supardi, *Op.Cit.*, Hal. 121-122.

<sup>13</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Gramedia Widiasana Indonesia, Jakarta, 123.

<sup>14</sup> Irawan Soehartono, *Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, 70-71

Adapun metode dokumentasi dalam penelitian sekripsi ini adalah dengan meminta data-data atau catatan-catatan yang berkenaan dengan Pasar Tradisional Karangbener Bae Kudus, profil dan setruktur organisasi Pasar Tradisional Karangbener, dokumen-dokumen tentang pedagang dan kios ataupun ruko, dan lain-lain.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan:

1. Teknik triangulasi data antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpul data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).
3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.
4. Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.
5. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut:

1. Triangulasi metode, jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
2. Triangulasi peneliti, jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain.
3. Triangulasi sumber, jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
4. Triangulasi situasi, bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian.

5. Triangulasi teori, apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.<sup>15</sup>

## G. Analisis Data

Menurut Masri S. Dan Sofian E. (1989), analisi data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterasikan.<sup>16</sup> Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Menurut Patton yang dikutip Lexy J Moleong (1995), menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Analisa data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahapan :

### 1. Analisa Sebelum Memasuki Lapangan

Analisa dalam tahap ini adalah analisa terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dijadikan bahan untuk menentukan rumusan masalahh atau fokus penelitian. Data ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

### 2. Analisa Selama Dilapangan

Proses analisa pada saat peneliti berada di lapangan untuk menggali data. Pada saat melakukan pengambilan data baik dengan wawancara, observasi atau studi dokumentasi, peneliti berusaha melakukan kajian atau analisa secara cermat tentang data yang diperoleh. Jika peneliti belum puas dengan data yang

---

<sup>15</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Ppeneliiian*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2004, 82-83

<sup>16</sup> Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, EKONISIA, Yogyakarta, 2005, 90

diharapkan maka pengambilan data harus diperdalam lagi. Analisa dalam tahap ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar—benar relevan dengan fokus permasalahan.

### 3. Analisa Setelah Dari Lapangan, Setelah Selesai Dilapangan oleh Model Milles dan Huberman.

Peneliti sebelum dilapangan dilakukan dengan maksud untuk mempertajam fokus pennenelitian. Sedangkan analisa saat dilapangan adalah analisa pada saat penulis mengumpulkan data dilapangan. Pada saat wawancara, peneliti langsung melakukan analisis terhadap pertanyaan atau jawaban yang diperoleh. Jika pertanyaan atau jawaban dianggap tidak sesuai dengan permasalahan yang ditentukan, maka peneliti harus segera merubah atau menyesuaikan secara proporsional. Analisa setelah dari lapangan. Analisa ini dilakukan dengan tiga cara yaitu (a) data reduction (ruduksi data), (b) data display (display data), (c) conclusion drawing (verification).<sup>17</sup>

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

#### b. Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan-laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hutannya karena pohonnya. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts.

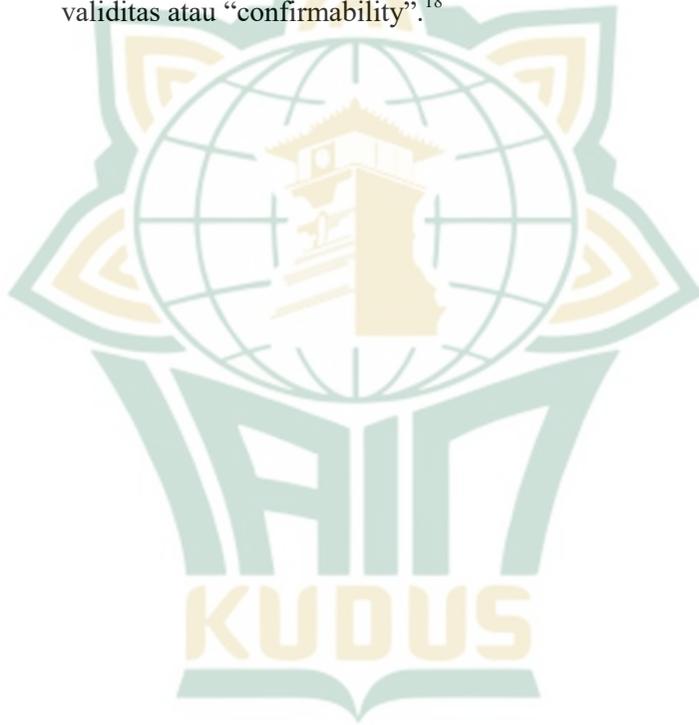
#### c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola,

---

<sup>17</sup> Muhammad Saekan, *Opcit*, 91-94

thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam jika penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai “inter-subjective consensus” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “confirmability”.<sup>18</sup>



---

<sup>18</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, Hal. 129-130.